

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Kristiana (2012) melakukan penelitian dengan judul pengaruh “*Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas* dan *pertumbuhan perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*. Sampel dan populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010 dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, sedangkan *likuiditas* dan *pertumbuhan perusahaan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini audit going concern*.

Sukses (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas*, dan *Solvabilitas* terhadap Pemberian *Opini Audit Going Concern*”. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor* dan *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap pemberian *opini audit going concern* sedangkan *ukuran perusahaan, profitabilitas* dan *likuiditas*

berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bahwa *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh positif terhadap pemberian *opini audit going concern* sedangkan *reputasi auditor*, sedangkan *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap pemberian *opini audit going concern*.

Arsianto dan Raharjo (2013) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan *Opini Audit Going Concern*”. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *reputasi KAP*, *disclosure* dan *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Sedangkan *audit tenure* dan *ukuran perusahaan* berpengaruh negatif terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011 yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2007-2011, sampel perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik dan variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dari hasil pengujian tersebut telah

menemukan hasil bahwa *Reputasi KAP* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Sedangkan *audit tenure* dan *ukuran perusahaan* berpengaruh negatif terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*”. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, *pertumbuhan perusahaan*, *opinion shopping* dan *ukuran perusahaan* berpengaruh negatif pada *opini audit going concern*. Sedangkan *reputasi KAP* dan *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh positif pada *opini audit going concern*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013, perusahaan ini dipilih dengan metode *puposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik dan menemukan hasil bahwa *audit tenure* dan *pertumbuhan perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*. *ukuran perusahaan* dan *opini audit sebelumnya* tidak berpengaruh pada *opini audit going concern*. Sedangkan *reputasi KAP* dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern*. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti diatas maka peneliti kali ini menggunakan *opini audit going concern* sebagai variabel dependennya dan menggabungkan beberapa variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Penelitian

yang dilakukan saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori utama atas pemanfaatan jasa auditor internal. Teori ini menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Septriana (2010) Hubungan keagenan didalamnya terdapat suatu kontrak antara agen dan prinsipal dimana prinsipal memberi wewenang kepada agent untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, namun jika kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Krissindiastuti dan Rasmini (2016) manajemen (agen) diberi wewenang oleh pemilik (principal) untuk melakukan kinerja perusahaan, sehingga manajemen lebih banyak mengetahui informasi kinerja perusahaan di bandingkan pemilik. Ada kemungkinan bahwa manajemen takut memberikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini maka dibutuh pihak ketiga yang independen, pihak ketiga tersebut adalah auditor. Tugas sebagai auditor adalah menilai laporan keuangan dengan hasil akhir adalah opini auditor.

Teori keagenan ini berkaitan dengan penerimaan opini audit going concern jika manajemen bertugas menjalankan perusahaan dalam memberikan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen ke perusahaan.

Laporan keuangan ini yang nantinya akan membuktikan kinerja dari perusahaan dan akan digunakan oleh pemilik dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan ini dapat besarnya tingkat profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan. Manajemen yang telah menghasilkan laporan keuangan mempunyai keinginan untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan sehingga ada kemungkinan bahwa manajemen melakukan manipulasi data perusahaan.

Auditor dikatakan sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen dalam melakukan observasi kinerja manajemen perusahaan. Auditor akan mengevaluasi apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik yang melalui sebuah alat yaitu laporan keuangan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan jasanya untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang sudah dibuat oleh manajemen dengan hasil penilaian opini audit. Auditor harus mengungkapkan masalah mengenai going concern yang dihadapi perusahaan jika auditor ragu akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya.

2.2.2 Opini Auditor

Opini auditor merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standart akuntansi yang berterima umum. Opini auditor dan laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan dari investor untuk menginvestasikan dananya keperusahaan. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mempunyai kekuasaan memberikan penjelasan

dan pernyataan mengenai laporan keuangan perusahaan. Auditor mempunyai peran utama dan tanggung jawab untuk menilai apakah sebuah perusahaan dianggap mampu melangsungkan hidupnya atau tidak.

2.2.3 Going Concern

Going concern merupakan asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung yang akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimuat dalam laporan auditor dinyatakan dalam bentuk pernyataan pendapat. Laporan keuangan tersebut terdiri atas laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Opini audit merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Menyajikan laporan keuangan secara wajar adalah tujuan utama dari audit.

Terdapat empat jenis pendapat yang dapat diberikan auditor yaitu :

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Opini wajar tanpa pengecualian akan diberikan oleh auditor jika laporan keuangan disajikan secara wajar yang telah disesuaikan dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi perkataan memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk mendapatkan opini wajar, tetapi auditor merasa perlu untuk menambahkan informasi tambahan.

3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Opini wajar dengan pengecualian ini diberikan auditor jika laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip berterima umum, kecuali dampak yang dikecualikan, misalnya tidak adanya bukti yang kompeten untuk melakukan audit.

4. Opini tidak wajar (*adserve opinion*).

Opini tidak wajar diberikan jika laporan keuangan yang dilaporkan tidak memenuhi kriteria prinsip akuntansi berterima umum. Auditor yang telah menerbitkan opini tidak wajar harus memberikan paragraf penjelasan atas ketidakwajaran laporan keuangan yang disertai dengan dampak ketidakwajaran pada laporan auditnya.

5. Tidak memberikan opini (*disclaimer of opinion*).

Auditor tidak memberikan opini jika auditor tidak melakukan proses audit terhadap laporan keuangan klien yang disebabkan berbagai hal, salah satunya auditor merasa tidak independen jika berhubungan dengan klien. Auditor harus memberikan paragraf penjelasan mengenai ruang lingkup yang dibatasi sehingga menyebabkan auditor tidak memberikan opini.

2.2.4 Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Praptitorini dan Januarti (2007) going concern merupakan tanggung jawab auditor untuk menentukan layak tidaknya laporan keuangan menggunakan dasar going concern, serta menyampaikan bahwa penggunaan dasar going concern

oleh perusahaan adalah layak diungkapkan serta memadai dalam laporan keuangan.

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Brealey, dkk (2007) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio perusahaan. Karena tidak adanya keseragaman ukuran teoritis profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam yang berhubungan langsung dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Plewa, dkk (2005:5) profitabilitas adalah suatu bisnis yang diciptakan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Pass, dkk (1994:534) menyatakan bahwa profitabilitas adalah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan besarnya perusahaan yang diukur menurut aktiva total yang digunakan, dan modal jangka panjang. Jadi, rasio profitabilitas ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari total penjualan, total aktiva maupun dari modal pemiliknya sendiri.

2.2.6 Likuiditas

Brigham dan Houston (2010:134) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo yang menggunakan aktiva lancar yang ada.

Perusahaan dapat dikatakan mampu mempertahankan hidupnya dalam kondisi likuid jika perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin banyak, maka perusahaan akan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga potensi perusahaan mengalami penurunan laba akan semakin kecil.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Handayani (2011) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri hal ini dikarena perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan dari luar dan juga lebih mudah memperoleh pinjaman. Setiyadi (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah tenaga kerja, tingkat penjualan, total utang dan total asset.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut mendapatkan laba yang besar dan kemungkinan pemberian opini audit oleh auditor semakin rendah, disini berarti perusahaan dianggap dapat melangsungkan

hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

2.3.2 Pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin kecil likuiditas maka perusahaan kurang likuid sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan begitu maka ada kemungkinan auditor akan memberikan opini audit. Sebaliknya, semakin besar likuiditas maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan begitu maka ada kemungkinan auditor tidak akan memberikan opini auditnya. Menurut Altman (1968:589) Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Maka berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit dengan going concern.

2.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang mendapat perhatian dari publik dan tingkat total aset yang diperoleh. Jika perusahaan dinyatakan dalam skala besar maka auditor beranggapan bahwa perusahaan

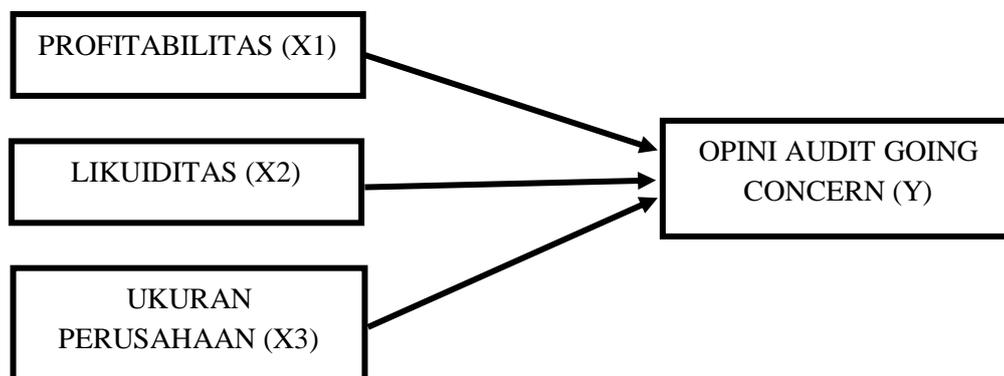
tersebut dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit going concern.

Semakin tinggi total aset perusahaan maka auditor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu melangsungkan hidupnya sehingga kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit. Sebaliknya, semakin rendah total aset perusahaan maka auditor akan memberikan opini auditnya kepada perusahaan dan dianggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemungkinan kecil dapat melangsungkan hidupnya. Rahman dan Siregar (2012) memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

2.4 Kerangka Konseptual

Hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* sedangkan variabel dependennya adalah *Opini Audit Going Concern*. *Profitabilitas* diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Likuiditas* diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Ukuran Perusahaan* diprosikan dengan menggunakan *Log natural* dari total aset. Sedangkan untuk *Opini Audit Going Concern* dihitung dengan menggunakan *variabel dummy*.